

KAJIAN FINANSIAL AGROINDUSTRI IKAN ASAP DI KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

Analysis of Agroindustry of Smoking Fish at Bulak Regency, Surabaya City

Dini Oktavira Wijaya¹, Teguh Soedarto², Wahyu Santoso³

¹ Mahasiswa Sarjana Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

^{2,3} Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Corresponding author : dioraya73@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurs have long attempted smoking Fish in Bulak Subdistrict, but still unknown financial calculations such as business feasibility and smoked fish entrepreneurs do not yet know the development of businesses. This study aims to: Analyze the financial feasibility of Smoked Fish in Bulak Subdistrict. This study showed that: The average value of NPV for smoked fish business is Rp 117,130,729. At the same time, the average value of IRR for smoked fish business in Bulak district is 61%. The average value of BEP rupiah smoked fish in the Bulak sub-district is Rp. 108,452,092. The average value of the BEP Smoked Fish Unit in Bulak Subdistrict is 50,554 units.

Keywords: smoked fish, agro-industry, financial studies, business development.

ABSTRAK

Pengasapan Ikan di Kecamatan Bulak sudah cukup lama diusahakan oleh para pengusaha dan tetapi masih belum diketahui perhitungan secara finansial seperti seperti kelayakan usaha dan pengusaha ikan asap belum mengetahui pengembangan usaha Penelitian ini bertujuan untuk : Menganalisis kelayakan finansial Ikan Asap di Kecamatan Bulak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Nilai rata-rata NPV untuk usaha ikan asap adalah Rp 117.130.729. Sedangkan Nilai rata-rata IRR untuk usaha ikan asap di Kecamatan Bulak adalah 61%. Nilai rata – rata BEP Rupiah ikan asap di Kecamatan Bulak adalah Rp. 108.452.092. Sedangkan untuk nilai rata – rata BEP Unit ikan asap di Kecamatan Bulak adalah 50.554 unit.

Kata kunci : ikan asap, agroindustri, kajian finansial, pengembangan usaha.

PENDAHULUAN

Pengasapan ikan merupakan pemanfaatan dengan cara mengolah bahan baku ikan segar menjadi *output* ikan asap dengan tujuan melindungi ikan segar dari pembusukan dan kerusakan (Hapsari, 2016). Berdasarkan Data (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018) Jumlah produksi ikan di tahun 2015 adalah 45.460 ton ikan cakalang, 3.800 ton ikan manyung, dan 2.381 ton ikan pari. Sedangkan jumlah produksi ikan di tahun 2016 adalah 21.651 ton ikan cakalang, 4.611 ton ikan manyung, dan 2.144 ton ikan pari. Pada tahun 2017 jumlah produksi ikan adalah 49.942 ton ikan cakalang, 10.441 ton ikan manyung dan 12.198 ton ikan pari. Tahun 2018 jumlah produksi ikan adalah 46.663 ton ikan cakalang, 5.594 ton ikan manyung dan 9.996 ton ikan pari.

Kecamatan Bulak merupakan tempat para pengusaha melakukan penjualan produk olahan seperti ikan asap, kerupuk dan lainnya. Salah satu produk yang dijual di Kecamatan Bulak adalah Ikan Asap. Produk ini memiliki yang khas pesisir Pantai Kenjeran dan banyak para pengusaha kecil yang berjualan ikan asap untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan data produksi serta konsumsi ikan di Indonesia maupun Jawa Timur, dilihat dari segi konsumsi ikan yang diketahui meningkat setiap tahunnya sehingga pelaku usaha mendapatkan keuntungan. Sedangkan dilihat dari segi produsen ikan yang banyak sehingga tidak semua mengalami keuntungan dan terbatas dari cara perhitungan secara finansial maupun sebagai penentuan

pengembangan usaha karena banyak pengusaha yang memproduksi ikan. Sehingga, pengusaha dapat menilai apakah usaha tersebut perlu dikembangkan secara baik dan berbeda dari pengusaha lain dengan penilaian kinerja dan kepentingan suatu usaha.

Kasmir dan Jakfar (2012) studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan menganalisis secara mendalam mengenai suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidak usaha dijalankan. Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek, disebut dengan studi kelayak bisnis. Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan.

Pengasapan Ikan di Kecamatan Bulak sudah cukup lama diusahakan oleh para pengusahadan tetapi masih belum diketahui perhitungan secara finansial seperti seperti kelayakan usaha karena para pengusaha belum mengetahui apakah usaha tersebut dikategorikan sebagai usaha layak atau tidak dengan mempertimbangkan aspek – aspek finansial seperti biaya produksi, penerimaan, pendapatan serta ditinjau secara analisis kelayakan usaha. Maka penulis tertarik dengan topik dan permasalahan ini, sehingga peneliti mengangkat judul “**Kajian Finansial Agroidnustri Ikan Asap di Kecamatan Bulak Kota Surabaya**”. Tujuan dari

penelitian ini adalah Menganalisis kelayakan finansial Ikan Asap di Kecamatan Bulak.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di pesisir kawasan wisata Pantai Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian dengan sengaja/purposive berdasarkan pertimbangan karena lokasi ini adalah karena merupakan satu – satunya sentra penjualan produk perikanan di Jawa Timur. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja dengan mempertimbangkan aspek – aspek yang terdapat dalam agroindustri ikan asap di Kecamatan Bulak. Menurut Sugiyono (2012) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis Kelayakan Finansial (NPV, IRR, BEP).

Analisis Kelayakan Finansial menggunakan analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang melakukan perhitungan data yang ditabulasikan menjadi kata – kata. Dalam tujuan ini, analisis yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial yaitu NPV, IRR dan BEP dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya (Fathurohman, 2016). NPV dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

Bt = Penerimaan pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

i = Suku bunga yang digunakan

t = tahun ke-t

n = umur ekonomi

Indikator kelayakan adalah :

- Jika NPV > 0 maka usaha layak untuk dijalankan
- Jika NPV < 0 maka usaha tidak layak dijalankan
- Jika NPV = 0 maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan.

2. Internal Rate Of Return (IRR)

Menurut (Krisnawan, dkk.,2015), tingkat kelayakan proyek juga dapat di nilai dari seberapa besar nilai pada pengembalian proyek terhadap tingkat investasi yang akan berikan. IRR adalah tingkatan *discount rate* (DR) yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Adapun rumus yang didapatkan hari metode interpolasi pada IRR ini adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} X(i_1 - i_2)$$

Keterangan :

IRR = Internal Rate Of Return

i₁ = Tingkatan bunga ke – 1

i₂ = Tingkatan bunga ke – 2

$$NPV_1 = NPV \text{ ke } - 1$$

$$NPV_2 = NPV \text{ ke } - 2$$

Indikator kelayakan IRR adalah:

Jika $IRR > \text{Tingkat Bunga}$ maka usaha layak untuk dilakukan

Jika $IRR < \text{Tingkat Bunga}$ maka usaha tidak layak untuk dilakukan

3. Break Even point (BEP)

Menurut (Fathurohman, 2016), BEP adalah suatu titik dimana jumlah produksi atau penjualan yang harus dilakukan agar biaya yang dikeluarkan sama dengan pendapatan yang diperoleh atau nilai dimana keuntungan atau profit yang diterima adalah nol. Dengan kata lain, titik dimana besarnya penghasilan akan sama dengan total besarnya pengeluaran.

a. Break Even Point (BEP) atas dasar Kg

$$BEP \text{ Unit} = \frac{FC}{MC/\text{Unit}}$$

Keterangan :

BEP (Q) = volume penjualan pada BEP dalam Kg

FC = biaya tetap (Rp)

MC/Kg = margin kontribusi/Kg produk = $(S - VC)/\text{Kg}$

b. Break Even Point (BEP) atas dasar penjualan dalam rupiah

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

BEP (QT) = volume penjualan pada BEP dalam rupiah

FC = biaya tetap (Rp)

VC = biaya variable per Kg (Rp)

$S = \text{volume penjualan} \times \text{harga jual per Kg (Rp)}$
(Weni Tampubolon, 2019)

Kriteria BEP Unit adalah sebagai berikut :

- Jika $BEP \text{ Unit} < \text{Volume penjualan dalam unit}$, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- Jika $BEP \text{ Unit} = \text{Volume penjualan dalam unit}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- Jika $BEP \text{ Unit} > \text{Volume penjualan dalam unit}$ maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Sementara untuk BEP Rupiah kriterianya adalah sebagai berikut :

- Jika $BEP \text{ Rupiah} < \text{Volume penjualan dalam Rupiah}$, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- Jika $BEP \text{ Rupiah} = \text{Volume penjualan dalam Rupiah}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- Jika $BEP \text{ Rupiah} > \text{Volume penjualan dalam Rupiah}$, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis Kelayakan Finansial dengan tujuan untuk mengetahui besarnya dana atau modal usaha dengan tingkat pendapatan untuk menjalankan suatu bisnis yang dikatakan layak atau tidak. Kelayakan usaha pada penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu, Net Present

Value , Internal Rate of Return dan Break Even Point.

Modal Usaha Ikan Asap

Besarnya modal atau investasi awal untuk menjalankan usaha ikan asap ini berkisar antara Rp. 18.000.000,- sampai Rp. 120.000.000,- di tahun awal (tahun ke-0). Sumber dana tersebut diperoleh dari pinjaman bank, koperasi maupun modal diri sendiri.

Analisis Net Present Value (NPV)

Analisis Net Present Value (NPV) dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang kas bersih yang dihasilkan dari usaha sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan atas investasi yang ditanamkan dalam usaha. Suatu usaha dinyatakan layak untuk dijalankan apabila memiliki nilai NPV lebih besar dari nol. Di dalam NPV terdapat rincian biaya produksi, jumlah produksi dan penerimaan usaha ikan asap.

Analisis Net Present Value (NPV) yang meliputi rincian biaya produksi, total produksi dan penerimaan usaha ikan asap serta hasil NPV pada 30 pengusaha usaha ikan asap selama jangka waktu 3 tahun. Dari data biaya produksi dapat dilihat bahwa pengusaha ikan asap mengeluarkan rata – rata biaya produksi sebesar Rp. 743.700.000 setiap tahun. Beberapa pengusaha mengeluarkan biaya produksi relatif tinggi karena mereka memiliki pelanggan dan distributor yang membeli ikan asap dengan jumlah banyak. Oleh karena itu, pengusaha

tersebut mengeluarkan biaya sangat tinggi terutama biaya variabel seperti pembelian bahan baku ikan asap yaitu ikan patin. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel.

Rata – rata jumlah produksi 30 pengusaha ikan asap adalah sebesar 375.627 unit setiap tahun. Dalam kondisi pandemi COVID – 19 banyak pengusaha ikan asap yang masih memproduksi hingga menghasilkan 252.000 – 540.000 unit setiap tahun tetapi sebelum pandemi, pengusaha mampu memproduksi ikan asap dari hingga 720.000 unit setiap tahun. Hal ini disebabkan karena masa pandemi berdampak negatif di sisi pengusaha ikan asap. Menurut (Rizal, 2021) ekonomi dari pandemi virus covid-19 ini sudah dirasakan oleh setiap masyarakat salah satunya seperti yang dirasakan oleh masyarakat kecamatan Bulak. Hampir semua masyarakat di sini bermata pencaharian sebagai nelayan di pantai Kenjeran kota Surabaya. Sejak ditutupnya sejumlah tempat wisata yang ada di wilayah ini seperti pantai ria Kenjeran, taman Suroboyo, sentra ikan bulak, perekonomian mereka semakin hari semakin menurun drastis. Sejak ditutupnya beberapa tempat wisata tersebut membuat para nelayan terpaksa untuk memarkirkan perahunya di bibir pantai disebabkan tidak adanya wisatawan yang datang. Tetapi di sisi lain juga masih banyak konsumen yang

mengonsumsi ikan asap karena harga yang relatif murah dan terjangkau di semua kalangan masyarakat. Di era pandemi ini konsumen ikan asap maupun masyarakat lainnya membutuhkan kebutuhan pokok sehari – hari sebagai sumber pangan. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih mengonsumsi ikan asap karena harga yang realtif murah.

Hasil rata – rata penerimaan 30 pengusaha ikan asap adalah sebesar Rp. 955.894.737. Yang artinya bahwa banyak pengusaha yang memiliki pendapatan diatas tersebut dengan modal yang berbeda – beda. Karena tergantung dari metode pemasaran maupun sistem penjualan yang dilakukan oleh setiap pengusaha.

Hasil perhitungan NPV menghasilkan nilai sekarang arus kas bersih yang dihasilkan sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan untuk menutup investasi yang ditanamkan dalam usaha ikan asap. Nilai NPV yang diperoleh menghasilkan angka positif atau lebih dari nol. Nilai rata-rata NPV untuk usaha ikan asap adalah Rp. 115.638.618. Hal ini berarti bahwa nilai sekarang arus kas bersih yang dihasilkan selama usaha dijalankan sampai jangka waktu yang diinginkan mampu menutup investasi yang dikeluarkan. Maka usaha tersebut dikatakan layak usaha atau layak dijalankan dikarenakan NPV lebih dari nol, sesuai dengan kriteria pengujian kelayakan usaha dengan NPV. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai NPV, 30 pengusaha ikan asap di Kecamatan Bulak dinyatakan **layak untuk dijalankan**.

Analisis Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate Of Return (IRR) merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara nilai sekarang dari semua aliran kas bersih dengan aliran kas keluar dari suatu investasi. Suatu usaha dinyatakan layak apabila memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat keuntungan yang dikehendaki.

Berdasarkan data hasil nilai IRR diketahui bahwa nilai IRR lebih besar dari tingkat keuntungan atau tingkat suku bunga yang diinginkan. Nilai rata-rata IRR (%) untuk usaha ikan asap di Kecamatan Bulak adalah 61% Hal ini berarti bahwa investasi atau modal yang ditanamkan oleh pengusaha dalam melakukan usaha ikan asap dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari yang diharapkan sehingga usaha ikan asap layak untuk dijalankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat nilai IRR 30 pengusaha ikan asap di Kecamatan Bulak dinyatakan **layak untuk dijalankan**.

Analisis Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan analisis *Break Even Point* untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar suatu perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memperoleh laba dengan kata lain labanya sama atau nol.

Berdasarkan data hasil BEP Rupiah dan BEP Unit yang telah dianalisis menunjukkan bahwa nilai rata – rata BEP Rupiah ikan asap di Kecamatan Bulak adalah Rp. 108.452.092 dan nilai rata – rata pendapatan usaha ikan asap adalah 813.900.000

yang artinya jika BEP Rupiah < Volume penjualan dalam Rupiah (Pendapatan), maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan dan layak dijalankan. Sedangkan untuk nilai rata – rata BEP Unit ikan asap di Kecamatan Bulak adalah 50.554 unit dan nilai rata – rata produksi usaha ikan asap adalah 380.400 unit. Karena sesuai dengan kriteria BEP apabila BEP Unit < Volume penjualan dalam unit maka usaha tersebut **layak dijalankan**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha ikan asap dalam mengetahui kegiatan, kelayakan usaha serta pengembangan usaha maka dapat disimpulkan bahwa analisis Kelayakan Usaha pada nilai rata-rata NPV untuk usaha ikan asap adalah Rp 117.130.729. Hal ini berarti bahwa nilai sekarang arus kas bersih yang dihasilkan selama usaha dijalankan sampai jangka waktu yang diinginkan mampu menutup investasi yang dikeluarkan.

Sedangkan Nilai rata-rata IRR untuk usaha ikan asap di Kecamatan Bulak adalah 61% Hal ini berarti bahwa investasi atau modal yang ditanamkan oleh pengusaha dalam melakukan usaha ikan asap dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari yang diharapkan sehingga usaha ikan asap layak untuk dijalankan. bahwa nilai rata – rata BEP Rupiah ikan asap di Kecamatan Bulak adalah Rp. 108.452.092 dan nilai rata – rata pendapatan usaha ikan asap adalah 813.900.000 yang artinya jika BEP Rupiah <

Volume penjualan dalam Rupiah (Pendapatan), maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan dan layak dijalankan. Sedangkan untuk nilai rata – rata BEP Unit ikan asap di Kecamatan Bulak adalah 50.554 unit dan nilai rata – rata produksi usaha ikan asap adalah 380.400 unit. Karena sesuai dengan kriteria BEP apabila BEP Unit < Volume penjualan dalam unit maka usaha tersebut layak dijalankan.

Saran

Pengusaha ikan asap tetap mempertahankan kelayakan usaha yang telah diusahakan selama beberapa tahun. Sehingga di tahun berikutnya, pengusaha ikan asap tetap layak dalam menjalankan usaha.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai pengembangan usaha ikan asap secara lebih baik dan kompleks. Agar para pengusaha ikan asap terutama di Kecamatan Bulak dapat berkembang dari segi usaha yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018. Statistik Perikanan Provinsi Jawa Timur. PT. Sinar Murni Indoprinting
- Fathurohman, F. 2016. Pengantar Bisnis. Perspektif Agroindustri Dan Ekonomi Pertanian. Subang: Tiga Maha.
- Hapsari, Chylia Maya. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Pengasapan Ikan Di Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. J. Sosial Ekonomi Perikanan Fpik Uho, Issn 2502-664x: 1(2) Agustus 2016

Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan Ke Delapan. Jakarta: Kencana.

Krisnawan, Made Adhi, And I. Putu Dharma Warsika. 2015. "Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Pembangunan Proyek Perumahan Dengan Metode Discounted Cash Flow (Studi Kasus: Proyek Perumahan Green Imperial Putra Residence)." Jurnal Ilmiah Teknik Sipil.

Rizal, N. Y. 2021. Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Kenjeran, Kota Surabaya. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(8), 1553-1558.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Weni Tampubolon, Heni Rangga. 2019. Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada Pt. Asam Jawa Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan